

USIA CEO DAN KINERJA PERUSAHAAN

Rahmat Setiawan

rahmatsetiawan@feb.unair.ac.id,

Lila Gestanti

lila.gestanti-2016@feb.unair.ac.id

⁽¹⁾⁽²⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga

ABSTRAK

This research analyzed the effect of CEO's age with MBA degree on firm performance and controlled with firm size, capital expenditure and firm age. Using 61 manufacturing companies that listed on Indonesia stock exchange during 2013-2017. This research analyzed with multiple linear regression. The result show that CEO's age negatively significant affect return on asset; firm size, capital expenditure, firm age positively significant affect return on asset.

Keywords: CEO age, Return on asset, size, capital expenditure, firm age

I. PENDAHULUAN

CEO atau direksi utama merupakan salah satu organ perusahaan yang memiliki peranan strategis. CEO memiliki wewenang dan tanggung jawab tertinggi dibanding pengelola lainnya (dewan direksi). Sesuai dengan minimal kekayaan perusahaan *go public*, maka CEO membawahi ribuan karyawan, mengelola aset minimal 5 milyar 100 milyar dengan informasi makro industri hingga mikro. Dengan demikian, penting bagaimana seorang CEO mengelola perusahaan. Hasil penelitian dari Lam et al. (2014) menunjukkan usia CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Hasil penelitian Sering Lam et al (2014) menunjukkan Usia CEO berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on assets*. Hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui *behavioral finance theory*, bahwa usia muda cenderung memiliki preferensi risiko *risk takers*, dan usia tua cenderung memiliki prefensi risiko *risk averse*.

Perusahaan manufaktur dengan jumlah perusahaan terbanyak yang terdaftar di bursa efek Indonesia, akan mengalami kondisi yang berbeda. Jumlah perusahaan yang banyak tersebut m e n y e b a b k a n p e r u s a h a a n m a n u f a k t u r menghadapi persaingan yang lebih ketat. Usia CEO yang semakin tua akan memiliki pengalaman yang semakin banyak, namun menurut Serfling et al (2014) semakin tua CEO mengalami penurunan kemampuan numerik, memori verbal dan neurophysiological (kemampuan kognitif). Selain karakteristik CEO, terdapat karakteristik perusahaan yang mempengaruhi *return on asset*

seperti ukuran perusahaan, kenaikan aset tetap (*capital expenditure*), dan umur perusahaan.

Penelitian ini akan memberikan informasi pada semua pihak yang membutuhkan seperti pemegang saham, manajemen dan peneliti selanjutnya. Informasi yang diberikan akan berguna sebagai dasar memilih karakteristik CEO usia CEO, karena mengetahui karakteristik CEO mana yang dapat mengelola perusahaan dengan lebih baik. Dengan demikian rumusan masalah penelitian ini adalah "apakah usia CEO berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*?".

II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Behavioral Finance Theory

Behavioral finance theory membantu menjelaskan perilaku tidak rasional, kecenderungan karakteristik tertentu seseorang yang memiliki prefensi risiko tertentu. Perilaku yang tidak rasional muncul karena dua hal utama yakni kesalahan proses informasi (seperti: kesalahan peramalan, *overconfidence*, konservatif, *sample size neglect*) dan perilaku biasa (Bodie, Kane, Marcus, 2010: 382). CEO dengan usia lebih tua diduga cenderung konservatif dan usia lebih muda cenderung *overconfidence*.

2.2. Return On Asset (ROA)

Return On asset menunjukkan kinerja yang berhasil dihasilkan perusahaan dari sisi profitabilitas. Semakin besar ROA perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas pengelolaan aset yang dilakukan oleh perusahaan (Ross et al., 2015:55).

2.3. Usia CEO

Usia CEO menunjukkan usia dari seorang CEO sampai pada tahun penelitian. Semakin besar nilainya, semakin tua seorang CEO. Usia dari seorang CEO secara signifikan mempengaruhi preferensi risiko seseorang (Serfling, 2013). Behavioral finance menjelaskan CEO dengan usia muda akan cenderung ambisius dan *risk takers* atau suka mengambil risiko.

Sebaliknya, menurut Beber dan Fabbri (2012) CEO yang lebih tua cenderung berhati-hati dan menghindari risiko (*risk averse*). Ketika mengambil risiko yang lebih rendah maka hasil yang akan didapat akan lebih rendah, sesuai dengan prinsip *high risk-high return*. Dengan demikian CEO yang lebih tua akan menghasilkan *return on asset* yang lebih rendah. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Serfling (2013) yang menunjukkan usia CEO berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on asset* perusahaan.

H1: Usia CEO berpengaruh negatif terhadap *return on assets*.

2.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan kekayaan asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan semakin kaya sebuah perusahaan. Dogan (2013) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Menurut Ross et al (2010: 916) perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan memiliki *economy of scale*. Perusahaan besar akan dapat meningkatkan keuntungan karena hal tersebut akibat adanya keuntungan menurunnya biaya produksi per unit karena level produksi meningkat. Dengan demikian semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena *economy of scale*. Maka dapat dihipotesiskan seperti ini:

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return on assets*.

2.5. Capital expenditure

Capital expenditure memperlihatkan kenaikan investasi asset tetap baru yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Semakin besar nilai capital expenditure semakin besar kenaikan investasi asset tetap. Meningkatnya asset tetap baru diharapkan dapat meningkatkan *return on asset*. Hal ini karena sesuai dengan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 16 menunjukkan pencatatan asset tetap ketika perusahaan memiliki asset tetap yang dapat

memproduksi lebih dari satu tahun. Maka semakin tinggi produksi diharapkan semakin tinggi penjualan dan keuntungan. Dengan demikian dapat dihipotesiskan:

H3: *Capital expenditure* berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

2.6. Umur Perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan lama perusahaan telah berdiri hingga tahun penelitian. Semakin lama berdiri, maka semakin besar nilai data variabel umur perusahaan. Perusahaan yang telah lama berdiri memiliki karakteristik yang berbeda, yakni, perusahaan tersebut akan lebih dikenal dan lebih berkembang, memiliki distributor dan supplier. Dengan demikian membantu perusahaan meningkatkan ROA melalui biaya yang lebih murah. Sebaliknya, hasil penelitian Liu et al (2014) dan Dogan (2013) menunjukkan umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

H4: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

2.7 Model Analisis

Model analisis penelitian ini adalah

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 CAGE_{it} + \beta_2 SIZE_{it} + \beta_3 CAPEX_{it} + \beta_4 AGE_{it} + \varepsilon \dots (1)$$

Keterangan:

α = Konstanta Regresi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

ROA_{it} = *Return on asset* perusahaan i pada satu tahun t

$CAGE_{it}$ = Usia dari CEO perusahaan i pada tahun ke t

$SIZE_{it}$ = Ukuran perusahaan perusahaan i pada tahun ke t

CPX_{it} = Rasio *Capital expenditure* perusahaan i pada satu tahun t

AGE_{it} = Umur perusahaan i sejak tahun berdiri sampai tahun ke t

ε = *error term*

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan ini dianalisis menggunakan regresi berganda. Penelitian ini dilakukan menggunakan sampel 61 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2013-2017. Teknik pengumpulan data menggunakan tabulasi data dari laporan keuangan yang terdapat di website bursa efek Indonesia. Sampel dipilih menggunakan *purposive sampling*.

3.1. Definisi Operasional

Kinerja perusahaan (ROA) merupakan hasil yang dicapai perusahaan dalam hal profitabilitas perusahaan. Kinerja perusahaan diukur menggunakan:

$$ROA_{it} = \frac{\text{Earnings Before Interest and Tax}_{it}}{\text{Total Asset}_{it}} \dots (2)$$

Usia CEO menunjukkan usia CEO sejak CEO lahir hingga tahun penelitian.

$$CAGE_{it} = \text{Ln Usia dari CEO}_{it} \dots (3)$$

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya kekayaan perusahaan.

$$Firm\ size_{it} = \text{Ln Total aset}_{it} \dots (4)$$

Capital expenditure menunjukkan kenaikan investasi aset tetap baru

$$CAPEX_{it} = \frac{\text{Fixed asset}_{it} - \text{Fixed asset}_{it-1} + \text{Depresiasi}_{it}}{\text{Total fixed asset}_{it}} \dots (5)$$

Umur perusahaan sejak perusahaan berdiri hingga tahun penelitian.

$$AGE_{it} = \text{Ln umur perusahaan}_{it} \dots (6)$$

3.2. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda yang telah memenuhi asumsi klasik mulai dari asumsi normalitas, multikolinearitas, hetereskedastisitas, dan autokorelasi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev.
ROA	284	-,204	,280	,083	,065
CAGE	284	3,610	4,356	4,029	,148
SIZE	284	22,757	33,320	28,316	1,757
CPX	284	-1,537	3,073	,234	,402
AGE	284	1,609	4,189	3,539	,383
Valid N (listwise)	284				

Tabel 1 menunjukkan sampel akhir penelitian setelah lolos uji asumsi klasik maka sampel akhir yang digunakan sebanyak 284 observasi. Nilai ROA perusahaan manufaktur tahun 2013-2017 terendah adalah -0,204. Nilai negatif menunjukkan terdapat perusahaan dalam sampel yang mengalami kerugian. Nilai ROA tertinggi 28 persen dari total asset perusahaan. Nilai CAGE berasal dari natural logaritma, nilai 3,6 berarti umur CEO termuda adalah 37 tahun dan tertua 84 tahun.

Tabel 2. Hasil Regresi

Variabel	Beta	Signifikan
(Constant)	-0,161	,179
CAGE	-0,049**	,042
SIZE	0,010***	,000
CPX	0,018**	,043
AGE	0,040***	,000
Adj. R square	18,1%	

Hasil Tabel 2. Menunjukkan model dapat menjelaskan Return On Asset sebesar 18,1% dan sisanya 81,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti di penelitian ini.

4.2. Umur CEO dan ROA

Hasil pada tabel 2 menunjukkan umur CEO berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Assets. Hasil ini menunjukkan semakin tua CEO akan menghasilkan ROA yang lebih rendah. Hasil ini sesuai dengan hipotesis, serfling (2013), *behavioral finance theory*. Serfling (2013) dan Cline dan Yore (2014) menjelaskan semakin tua CEO maka akan mengalami penurunan fungsi kognitif yang kemudian membuat CEO salah dalam ketepatan estimasi. Selain itu, sesuai dengan *behavioral theory*, CEO dengan usia tua, akan cenderung konservatif dan memiliki preferensi risiko *risk averse* (Beber dan Fabbri, 2012), sehingga karena *low risk*, maka *low return*.

4.3. Ukuran Perusahaan dan ROA

Hasil tabel 2 menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on asset*. Hasil ini menunjukkan semakin besar perusahaan maka memiliki kemampuan menghasilkan laba lebih baik. Menurut Ross et al (2010: 916) perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan memiliki *economy of scale*. Perusahaan besar akan dapat meningkatkan keuntungan karena

hal tersebut akibat adanya keuntungan menurunnya biaya produksi per unit karena level produksi meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan Dogan (2013).

4.4. Capital Expenditure dan ROA

Hasil tabel 2. menunjukkan *capital expenditure* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset*. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin banyak investasi asset tetap baru, maka berhasil menghasilkan profitabilitas yang lebih baik. Hal ini menunjukkan kenaikan asset tetap baru berhasil meningkatkan keuntungan. Hal ini karena sesuai dengan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 16 menunjukkan pencatatan asset tetap ketika perusahaan memiliki asset tetap yang dapat memproduksi lebih dari satu tahun. Maka semakin tinggi produksi diharapkan semakin tinggi penjualan dan keuntungan.

4.5. Umur Perusahaan dan ROA

Umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset*. Hasil ini menunjukan semakin lama perusahaan berdiri, maka secara signifikan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi. Hasil ini tidak sesuai Dogan (213). Hasil ini karena semakin lama perusahaan berdiri, maka perusahaan memiliki chanel, distributor dan supplier yang lebih terintegrasi sehingga berhasil menurunkan biaya. Selain itu, ketika semakin lama perusahaan perusahaan berdiri maka memiliki produk yang sudah lebih dikenal, sehingga memiliki penjualan yang lebih tinggi.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Usia CEO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, karena usia CEO yang lebih tua cenderung risk averse dan mengalami penurunan fungsi kognitif. Variabel control ukuran capital expenditure, dan umur perusahaan berpengaruh positif signifikan. Hasil ini menunjukkan *behavioral finance theory* masih relevan dalam menjelaskan perilaku usia CEO tertentu.

Saran bagi penelitian selanjutnya untuk memperhatikan karakteristik CEO lainnya yang dapat menjelaskan hasil kinerja CEO perusahaan. Hal ini mengingat adjusted R square penelitian hanya 18,1% dan 81,9% lainnya masih dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA.

- Beber, A., and Fabbri, D. 2012. Who times the foreign exchange market? Corporate speculation and CEO characteristics. *Journal of Corporate Finance*, 18(5), 1065-1087
- Bodie, Z., Kane, A. and Marcus, A. 2010. *Investments*, 9th ed.
- Cline, B.N. and Yore, A.S. 2016. Silverback CEOs: Age, experience, and firm value. *Journal of Empirical Finance*, 35, pp.169-188.
- Dogan, M. 2013. Does Firm Size Affect The Firm Profitability? Evidence from Turkey. *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol.4, No.4, pp 53-59.
- Lam, K. C., McGuinness, P. B., and Vieito, J. P. 2013. CEO gender, executive compensation and firm performance in Chinese-listed enterprises. *Pacific-Basin Finance Journal*, 21(1), 1136-1159.
- Liu, T., Wei, Z. and Xie, F. 2014. Do women directors improve firm performance in China? *Journal of Corporate Finance* 28: 169-184
- Ross, S.A., Westerfield, R.W. and Jaffe, J., 2010. *Corporate Finance*. McGrawHill
- Serining, M.A. 2014. CEO age and the riskiness of corporate policies. *Journal of Corporate Finance*, 25, pp.251-273.

